

**PENGARUH RELIGIUSITAS, PENDIDIKAN DAN PERILAKU KEUANGAN
TERHADAP LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT MUSLIM DI
KECAMATAN BARUGA**

NISMAWATI

Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRACT

Islamic financial literacy is a person's ability to use financial knowledge to manage their funds in accordance with sharia principles and implement them in Islamic financial attitudes and behavior in order to achieve future prosperity. This study aims to determine the effect of Religiosity, Education, and Financial Behavior on Sharia Financial Literacy in Muslim Communities in Baruga District, the data sources used in this study are primary data questionnaires and documentation. This research uses quantitative methods. The sample was obtained as many as 100 respondents with purposive sampling technique. While the data collection technique was carried out using a questionnaire method. The data is processed using validity test, reliability test, classical assumption test, and hypothesis testing using IBM SPSS 25 for windows program. The results of data processing show that religiosity has a positive and significant effect on Islamic financial literacy variables as indicated by the t value of $6.691 < 1.984$. Education has a positive and significant effect on Islamic financial literacy variables of $2.544 > 0.1984$. Furthermore, Financial Behavior has a positive and significant effect on Islamic financial literacy variables of $6.914 > 1.984$. With the results of the t test, it shows that the variables of Religiosity, Education, and Financial Behavior are variables that affect the Islamic financial literacy of Muslim communities in Baruga District, while for the f test all variables in the formulation of the problem have a simultaneous effect both per variable and the whole variable.

Keywords: Religiosity, Education, Financial Behavior, Islamic Financial Literacy

LATAR BELAKANG

Peran uang dalam ekonomi dapat dibandingkan dengan peran darah dalam tubuh manusia; tanpa darah, manusia akan merasa seperti akan mati. Sebagaimana manusia bekerja keras dari pagi hingga pagi untuk memperoleh uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, tidak cukup hanya menghasilkan dan menggunakan uang, manusia juga diharapkan mampu mengelola keuangannya dengan bijaksana untuk menghindari kesulitan finansial. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang keuangan agar dapat mengelola finansial mereka secara efisien.

Otoritas jasa keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang keuangan dengan tujuan mencapai keberhasilan finansial. Orton (2007) menegaskan bahwa literasi keuangan adalah aspek penting dalam kehidupan individu karena memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang terinformasi. Namun, pengalaman dari berbagai negara menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih relatif rendah.

Pemahaman tentang literasi keuangan saat ini perlu dikembangkan terutama di Indonesia, dikatakan demikian berdasarkan survei yang dilakukan Bank Dunia tahun 2010 menunjukkan bahwa separuh penduduk Indonesia tidak memiliki akses atas layanan lembaga keuangan formal. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem keuangan belum berjalan secara optimal serta masih adanya ruang untuk perbaikan dalam rangka peningkatan lembaga keuangan (GOKI-DPAUD 2014).

Menindak lanjuti hal tersebut, maka pada juni 2012 Bank Indonesia bersama pemerintah mengeluarkan strategi keuangan inklusif dengan visi utamanya adalah mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemertaan pendapatan dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Salah satu pilar utama untuk mewujudkan visi tersebut adalah edukasi keuangan. Edukasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keuangan masyarakat atau biasa disebut *Financial Literasy*.

Berdasarkan hasil survei nasional, literasi dan inklusi keuangan di Indonesia oleh OJK pada tahun 2016 yang dilaksanakan di 34 provinsi dan 64 kabupaten di seluruh Indonesia diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia yang tergolong *well literate* hanya mencapai angka 29.66%, sedangkan indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2016 hanya mencapai angka 8.11% khusus terhadap perbankan, tingkat literasi perbankan syariah mencapai angka 28.94%, sedangkan untuk perbankan syariah mencapai 6.63%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap perbankan dan produk serta jasa perbankan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa perbankan hasnya berkisar seperempat dari total penduduk secara keseluruhan (OJK 2016).

Meningkatkan literasi keuangan dibutuhkan upaya yang konkret dilakukan. Literasi keuangan merupakan langkah untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat agar mengerti terhadap keuangan. Saat ini penetrasi perbankan syariah di Indonesia masih sangat rendah di antara 5-10%. Faktanya dalam dua dekade ini pengenalan terhadap keuangan syariah masih belum mampu mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Padahal kita tahu bahwa Indonesia merupakan negara terbesar dunia dengan jumlah masyarakat muslim terbanyak. Jumlah umat muslim di Indonesia sebagai umat muslim terbesar di dunia mencapai 87,2% atau sekitar 209,1 juta dari total populasi. Namun demikian, indeks literasi masyarakat Indonesia terhadap perbankan syariah baru berkisar

diangka 8,93%. Kenyataan ini jauh di bawah indeks literasi masyarakat terhadap bank konvensional yaitu 38,03% (Keuangan, 2020).

Pada rilis berita yang diterbitkan oleh tempo.com pada 19 Januari 2021, OJK menyebutkan bahwa literasi indeks perbankan secara nasional adalah sebesar 38,03%. Sedangkan untuk inklusi perbankan dan keuangan syariah masih dikisaran 9,1%. Tentu saja tertinggal jauh dari inklusi perbankan konvensional yang sudah mencapai 76,10%. Kemudian untuk *market share* keuangan syariah masih sangat rendah hanya diangka 9,9% (Kahenni 2019).

Adanya perbedaan tingkat literasi antara perbankan syariah dan konvensional disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: masih kurangnya sosialisasi, promosi, kerja sama kelembagaan, masih kurangnya jumlah fasilitas bank syariah ditengah masyarakat dan butuh penambahan modal dan kemuadian ini yang menjadi kelemahan dari bank syariah. Sementara bank konvensional yang lebih dulu ada dan sudah sangat dikenal masyarakat dengan layanan fasilitas dan produk-produk yang ditawarkan sudah tidak asing bagi masyarakat pada umumnya, dengan kemampuan modal yang sangat besar mempunyai banyak cabang dan unit membuat bank konvensional semakin pesat berkembang.

Hasil penelitian (Defiansi 2021) menemukan bahwa tingkat Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Karena religiusitas merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah seseorang. Religiusitas merupakan faktor internal dalam diri seseorang berupa keyakinan kepada Allah SWT yang keberadaanya dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjalankan dan meninggalkan sesuatu yang sesuai dengan aturan syariat. Akan tetapi, ada beberapa pandangan menyatakan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Theory planned behavior mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang individu maka semakin tinggi pula pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan mayoritas yang tinggi pendidikanya akan memiliki pengetahuan keuangan yang cukup tinggi, selektif dan teliti dalam memilih produk-produk keuangan.

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa perilaku keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Ini disebabkan oleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku keuangan yang membantu individu memahami hubungan mereka dengan uang. Selain itu, (Chaulagain 2015) menegaskan bahwa kesejahteraan finansial masyarakat sangat bergantung pada peningkatan perilaku keuangan, yang mana perilaku ini secara langsung dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan.

Rendahnya literasi keuangan syariah maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh religiusitas, pendidikan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di kota kendari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Kecamatan Baruga.

LITERATUR REVIEW

Penelitian yang dilakukan Amelia Tri Puspita, Denis Lubis, Marhamah Muthohharoh (2020). berjudul Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa Muslim Di Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa muslim di bogor adalah sebesar 50.2% dan tergolong Sufficent Literate. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa muslim di Bogor adalah jenis kelamin dan universitas. Juga penelitian yang dilakukan Elly Soraya Nuruhuda dan Anis Lutfiati (2020). Penelitian ini berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Islam As-syafi'iyah tahun 2020. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa: 1). Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, 2). IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, 3). Pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, 4). Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Kemudian penelitian yang dilakukan Sonya Oktara Sabilla dan Candra Wijangka (2019). Penelitian ini berjudul Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, literasi keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung lebih besar daripada t-hitung ($4,723 > 2,035$) dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi, literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap usaha sebesar 40,3% sedangkan 59,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian Baiq Fitri Arianti dan Khoirunnisa Azzahra (2020). Penelitian ini berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan: studi kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. Ditemukan hasil penelitian bahwa pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Selain itu, Ahmad Fauzi, Indri Murniawaty (2020). Penelitian ini berjudul Pengaruh religiusitas dan literasi keuangan syariah mahasiswa terhadap minat menjadi nasabah di Bank syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah oleh variabel religiusitas sebesar 4.494% sedangkan variabel literasi keuangan syariah sebesar 17,977%. Variabel religiusitas dan literasi keuangan syariah berpengaruh simultan terhadap minat menjadi nasabah di bank syariah sebesar 25,3%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan dengan memperdalam agama dan mempelajari mengenai literasi keuangan syariah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28.004 orang. Penelitian ini memerlukan sampel data sebanyak 94 masyarakat yang akan mewakili populasi sebanyak 1.500 Masyarakat. Tingkat kesalahan 10%. Dalam penelitian ini menggunakan desain sampel nonprobabilitas, yang menggunakan metode sampling purposive (purposive or judgemental sampling). Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner yang sekaligus sebagai instrumen penelitian.

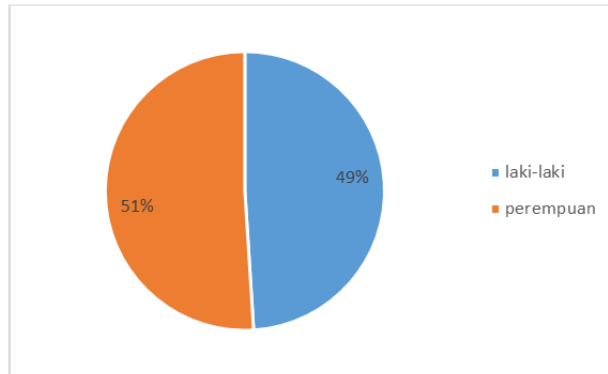
Variabel yang digunakan sebagai variabel independen yaitu Religiusitas (X1) dengan indikator: keyakinan, praktik agama, pengalaman dan pengetahuan agama. Selanjutnya, Pendidikan (X2) dengan indikator: pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, (X3) dengan indikator: membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencapai pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga dan menabung secara periodik.

Variabel dependen yaitu literasi keuangan syariah (Y) dengan indikator: pengetahuan keuangan dasar syariah, kemampuan, sikap, dan kepercayaan.

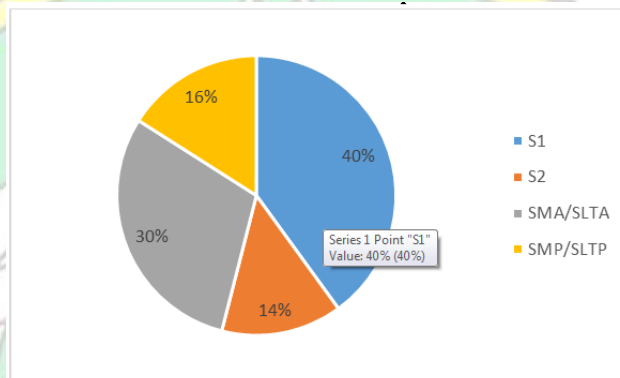
HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden

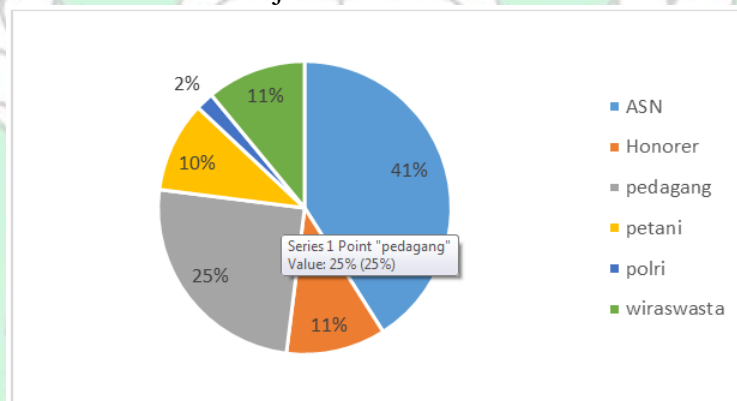
a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin



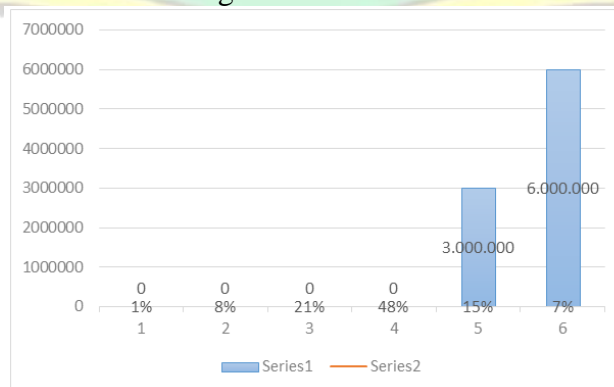
b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir



c. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan



d. Karakteristik Berdasarkan Penghasilan



Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.74440936
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.074
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS V.25

Berdasarkan hasil pengujian SPSS versi 25 tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.161 lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnof di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

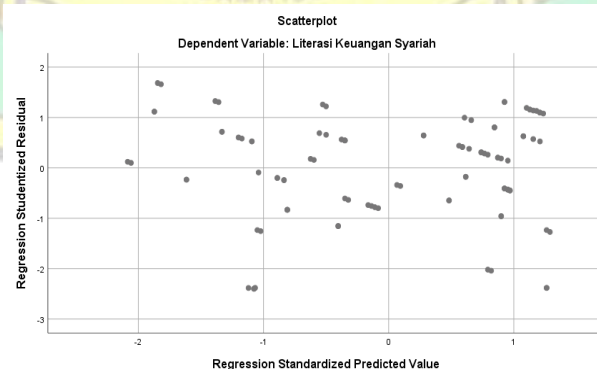
b. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Religiusitas (X1)	0.952	1.050	Bebas Multikolinearitas
Pendidikan (X2)	0.008	1.056	Bebas Multikolinearitas
Perilaku keuangan (X3)	0.947	1.056	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor dalam model regresi menunjukkan nilai VIF yang relatif kecil, semuanya berada dibawah 10. Sedangkan nilai tolerance semuanya berada diatas 0,10. Artinya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinearitas yang artinya semua variabel tersebut dapat dijadikan sebagai variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa gambar atau titik-titik diatas menyebarkan dan tidak membentuk suatu garis atau pola tertentu. Hal ini berarti tidak terdapat atau terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini memiliki sebaran varian yang sama.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	B	t	Sig.
<i>Costant</i>	16.294	5.655	.000
X1	0,432	6.691	.000
X2	0,010	2.544	.001
X3	0,438	6.914	.000

Sumber: Output SPSS V.25

Berdasarkan tabel di atas dengan mengamati baris, kolom t dan sig bisa dijelaskan sebagai berikut:

1.) Pengaruh Variabel religiusitas (X1) terhadap literasi keuangan syariah

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai variabel religiusitas (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di Kecamatan Baruga dalam menggunakan keuangan syariah. Hal ini terkait dari nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($6.691 > 1,984$), dan sig ($.000 > 0,05$). Maka H1 diterima yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

2.) Pengaruh variabel pendidikan (X2) terhadap literasi keuangan syariah

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai variabel pendidikan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di Kecamatan Baruga dalam menggunakan keuangan syariah. Hal ini terkait dari nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($2,544 > 1,984$), dan sig ($0,00 < 0,05$), maka H2 diterima yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

3.) Pengaruh Variabel perilaku keuangan (X3) terhadap literasi keuangan syariah

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai variabel perilaku keuangan (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di Kecamatan Baruga dalam menggunakan keuangan syariah. Hal ini terlihat dari nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($6,914 > 1,984$), dan sig ($0,00 < 0,05$), maka H3 diterima yang menyatakan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah.

2. Uji F

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.737	3	55.912	17.817	.000 ^b
	Residual	301.253	96	3.138		
	Total	468.990	99			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan Syariah

b. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Pendidikan, Religiusitas

Sumber: Output SPSS V.25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 17.817 dan F tabel 2.70 dan nilai sig sebesar 0,00, karena nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai sig 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak, karena variabel independen dalam model regresi dapat mengestimasi variabel

dependen, sehingga H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas (X1), pendidikan (X2) dan perilaku keuangan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di Kecamatan Baruga dalam menggunakan keuangan syariah.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.338	1.771

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Pendidikan, Religiusitas

b. Dependent Variable: literasi keuangan syariah

Sumber: Output SPSS V.25

Berdasarkan hasil olah data regresi di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R²) adalah 0,338 artinya 33,8% (persen) variasi dari semua variabel bebas (religiusitas, pendidikan dan perilaku keuangan) dapat menerangkan variabel tak bebas (literasi keuangan syariah), sedangkan sisanya sebesar 67% (persen) diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Karena banyak faktor lain yang mempengaruhi variabel independen tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Religiusitas (X1) terhadap literasi keuangan syariah

Hipotesis pertama dalam penelitian ini, menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah masyarakat muslim di Kecamatan Baruga dalam menggunakan keuangan syariah. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig. variabel religiusitas (X1) lebih kecil dari nilai α , yaitu sebesar (0,00 < 0,05). Dan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} (6,691 > 1,984), maka **H1 diterima** yang menyatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Hasil analisis deskriptif terhadap responden menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*average value*) yang diperoleh untuk total variabel religiusitas adalah Hasil penelitian deskripsi responden menunjukkan bahwa nilai mean (total rata-rata) diperoleh total keseluruhan untuk variabel Religiusitas sebesar untuk variabel Religiusitas sebesar 4,36 berada pada arah positif atau sebagian besar responden menilai sangat baik jika dilihat dari fakta empiris yang sesungguhnya, religiusitas juga terlihat dari jawaban responden yang menjawab skor 1 dan 2 sebesar 0% pernyataan tersebut diartikan persepsi responden yang memiliki pandangan sangat baik terhadap Religiusitas. Kemudian jawaban responden yang menjawab skor 3 sebesar 8,7% pernyataan tersebut menggambarkan bahwa masyarakat yang memiliki pandangan sedang terhadap Religiusitas. Selanjutnya jawaban responden yang menjawab skor 4 dan 5 sebesar 91,5 dari total responden, pernyataan tersebut menggambarkan mayoritas responden dari masyarakat memilih literasi keuangan syariah.

2. Pengaruh Pendidikan (X2) terhadap literasi keuangan syariah

Hipotesis kedua dalam penelitian ini, menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel pendidikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di kecamatan baruga. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig. variabel pendidikan (X2) lebih kecil dari pada nilai α , yaitu sebesar (0,01 < 0,05), dan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} (2,544 > 0,1984), maka **H2**

diterima yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Hasil analisis deskriptif terhadap responden menunjukkan bahwa rata-rata (average value) yang diperoleh untuk total variabel pendidikan adalah 4,38 dengan arah positif atau nilai sangat tinggi oleh sebagian besar responden, berdasarkan nilai empiris aktual pendidikan juga terlihat arah yang sangat positif tampak dari jawaban responden yang memberikan skor 4 dan 5 sebanyak 87,9% berarti masyarakat muslim di kecamatan baruga menilai sangat tinggi terhadap literasi keuangan syariah. Sedangkan responden yang memberikan skor 3 sebanyak 8,83%, yang menunjukkan bahwa responden menilai bahwa masyarakat muslim di kecamatan baruga dalam menggunakan produk keuangan syariah cukup baik atau sedang. Dan responden yang memberikan skor 1 dan 2 sebanyak 3,1%, arah tersebut menunjukkan bahwa masyarakat muslim di kecamatan baruga sangat rendah.

3. Pengaruh perilaku keuangan (X3) terhadap literasi keuangan syariah

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah masyarakat muslim di kecamatan baruga. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig. Variabel perilaku keuangan (X3) lebih kecil dari nilai α , yaitu sebesar $0,00 < 0,05$, dan nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($6,914 > 1,984$), maka **H2 diterima** yang menyatakan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah.

Hasil penelitian deskripsi responden menunjukkan bahwa nilai total rata-rata untuk variabel perilaku keuangan sebesar 4,43 atau sebagian besar responden menilai sangat baik jika dilihat dari fakta empiris yang sesungguhnya, perilaku keuangan dapat dilihat dari jawaban responden yang menjawab skor 1 dan 2 sebesar 0% pernyataan tersebut diartikan persepsi responden yang memiliki pandangan baik terhadap perilaku keuangan, selebihnya memandang perilaku keuangan dengan baik. Kemudian jawaban responden yang menjawab skor 3 sebesar 10,67 pernyataan tersebut menggambarkan bahwa masyarakat yang memiliki pandangan sedang terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, jawaban responden yang menjawab skor 4 dan 5 sebesar 83,94 dari total responden, pernyataan tersebut menggambarkan mayoritas responden dari masyarakat memiliki sisi perilaku keuangan yang sangat baik.

4. Pengaruh religiusitas (X1), pendidikan (X2), perilaku keuangan(X3) terhadap literasi keuangan syariah

Religiusitas (X1), pendidikan (X2) perilaku keuangan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah ini dapat dilihat dengan besaran $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,817 > 2,70$ dan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ maka **H4 diterima**, dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas (X1), pendidikan (X2) perilaku keuangan (X3) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di Kecamatan Baruga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas, pendidikan, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh secara simultan (berpengaruh secara bersamaan) terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di Kecamatan Baruga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel religiusitas, literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di Kecamatan Baruga. Secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas, pendidikan dan

perilaku keuangan terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di Kecamatan Baruga dalam menggunakan keuangan syariah.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki tema yang sesuai dengan Pengaruh religiusitas, pendidikan Dan perilaku keuangan Terhadap literasi keuangan syariah pada masyarakat muslim di Kecamatan Baruga dalam menggunakan keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rose dan Ahmad Lutfi Haji Abdul Razak. 2015. "Exploratory Research into Islamic Financial Literacy in Brunei Darussalam." *Islamic Financial Literacy* (October): 59–83. <https://www.researchgate.net/publication/283225608>.
- Azhari. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA1 Pada Materi Sistem Pernapasan Di SMA Negeri UNGGUL Sigli." *Jurnal Biologi Edukasi* 7(1): 13–20.
- Chaulagain, Ramesh Prasad. 2015. "Contribution of Financial Literacy to Behavior." 7(6): 61–71.
- Defiansi, Defa Defana dan Kardiyem. 2021. "Pengaruh Religiusitas, Pendidikan Keluarga, Dan Sosialisasi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Moderasi." 18(1): 34–51.
- Huston, S. 2010. "Measuring Financial Literacy." *Journal of consumer affairs* 44(2): 311.
- Kahenni. 2019. "Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan Uin Walisongo Semarang." 1.
- Kholilah, Naila Al, and Rr Iramani. 2013. "STUDI FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MASYARAKAT SURABAYA." 3(1): 69–80.
- Lusardi, Annamaria, and Olivia S. Mitchell. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52(1): 5–44.
- Maguni, Wahyudin, Nurjanna, Muhammad Imran, Abdul Wahid Mongkito dan Nita Lestari. 2021. "Pengaruh Bi 7 Day (Reverse) Repo Rate , Dana Pihak Ketiga , Capital Adequacy Ratio Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan." 03: 49–63.
- Nababan, Darma dan Isfenti Sadalia. 2012. "ANALISIS PERSONAL FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL BEHAVIOR MAHASISWA STRATA I FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA." 2(1): 1–16.
- OECD. 2017. "G20/OECG INFE Report on Adult Financial Literacy in G20 Countries." : 1–80.
- OJK. 2016. "Literasi Keuangan."
- Pakpahan, Edi Saputra. 2003. "PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang)." 2(1): 116–21.
- Pradiningtyas, Tifani Enno et al. 2019. "PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP LOCUS OF CONTROL DAN PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN." 6(1): 96–112.
- Rahim, Siti Hafizah Abdul, Rosemaliza Abdul Rashid, and Abu Bakar Hamed. 2016. "Islamic Financial Literacy and Its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis." *International Journal of Economics and Financial Issues* 6(7Special Issue): 32–35.
- Rai, Kamini. 2017. "Association of Financial Attitude , Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy : A Structural Equation Modeling Approach."
- Remund, David L. 2010. "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy." *Journal of Consumer Affairs* 44(2): 276–95.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media

Komputindo.

Sari, Dian Anita. 2015. “Financial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE “YPPI” Rembang).” Buletin Bisnis & Manajemen 1(2).

Siregar, M. 2017. “Respon Pemberian Nutrisi AbMix Pada Sistem Tanamana Hidroponik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Sawi.” Journal Of Animal Science And Agronomy Panca Budi 2(1).

Siswanti, Indra. 2020. “Financial Knowledge, Financial Attitude, And Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating.” The International.” Journal of Accounting and Business Society 20(1): 184–92.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.

Xiao, Jing Jian dan Jeffery Dew. 2011. “The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation.” 22(1): 43–59.

